

ABSTRAK

Gangguan memori jika tidak ditangani akan berdampak pada perubahan perilaku lansia seperti melupakan dirinya sendiri, memusuhi orang-orang di sekitarnya, dan sering berkeluyuran pada malam hari sehingga mudah hilang. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil praktek klinik keperawatan gerontik selama 1 bulan berupa penerapan terapi *puzzle* pada lansia penderita demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 lansia dengan masalah keperawatan gangguan memori. Data dikumpulkan menggunakan format asuhan keperawatan gerontik. Setelah data terkumpul peneliti menentukan prioritas masalah, membuat intervensi, kemudian melakukan implementasi, dan melakukan evaluasi dari hasil penerapan terapi *puzzle* sebanyak 12 kali dalam 1 bulan dengan durasi 30 menit dalam setiap pertemuan.

Hasil penerapan terapi *puzzle* pada kedua klien menunjukkan perubahan yaitu memori meningkat dan berkurangnya disorientasi, dibuktikan dengan skor MMSE pada kedua klien meningkat, yang berarti bahwa fungsi kognitif membaik dan memori jangka pendek kedua klien meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi *puzzle* sebanyak 12 kali selama 1 bulan dengan frekuensi 3 kali dalam 1 minggu, dengan durasi 30 menit setiap pertemuan, dapat meningkatkan memori jangka pendek lansia. Terapi ini dapat dijadikan sebagai terapi non-farmakologi bagi penderita demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori.

Kata kunci: demensia, terapi *puzzle*, gangguan memori